

MANAJEMEN SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI MTs MAMBA'UL HISAN SIDAYU GRESIK

Ahmad Afghor Fahrudin
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
afghor@insida.ac.id

Warti'ah
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
wartiah@insida.ac.id

Supriyanto
supriyanto141pai@gmail.com

Abstract: Clinical supervision is an improvement activity in learning through systematic stages starting from planning, observation, and analysis of learning activities with the aim of enhancing the learning process. The method used in this research employs a qualitative descriptive research approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted by Miles and Huberman, and data validity refers to four validation standards consisting of Credibility, Transferability, Dependability, and Confirmability. The Head of Madrasah Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik has implemented three stages of clinical supervision. First, planning, which is done by the Head of the Madrasah to enhance the professionalism of teachers by designing what will be supervised according to the needs and requirements of the teachers, involving several senior teachers. Second, implementation, conducted by the Head of the Madrasah, which will have a positive impact on the teachers in the madrasah, as the teachers will also better understand their duties as professional educators. Third, the advantages and disadvantages of clinical supervision conducted by the Head of the Madrasah in enhancing teacher professionalism include several disadvantages such as time constraints, infrastructure, lack of teachers in general subjects, and economic factors. The advantages include the Head of the Madrasah holding teacher council meetings, the implementation of madrasah regulations, and for teachers with economic difficulties, the Head of the Madrasah provides additional hours so that they can focus on their duties as educators.

Keywords: Management, Clinical Supervision, Teacher Professionalism

Abstrak: Supervisi klinis suatu kegiatan perbaikan dalam pembelajaran melalui tahapan-tahapan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengamatan, dan analisis terhadap kegiatan pembelajarannya dengan tujuan memperbaiki dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data oleh Miles Dan Huberman, untuk keabsahan data mengacu pada empat standart validasi yang terdiri dari Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Kepala Madrasah Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik telah melaksanakan Tiga tahapan supervise klinis, *Pertama*, perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan merancang apa yang akan disupervisi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan guru tersebut, dengan melibatkan beberapa guru senior. *Kedua*, Pelaksanaan yang dilakukan Kepala Madrasah akan memberikan sebuah dampak positif bagi guru dimadrasah, guru-guru tersebut juga semakin mengerti tugas sebagai pendidik yang professional. *Ketiga*, Kelebihan dan kekurangan supervisi klinis yang dilakukan

Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu terdapat beberapa kekurangan seperti waktu, sarana prasarana, kurangnya guru dalam mata pelajaran umum dan faktor ekonomi, sedangkan kelebihanannya yaitu Kepala Madrasah mengadakan rapat dewan guru, penerapan peraturan madrasah, dan bagi guru kurang dalam segi ekonomi maka Kepala Madrasah memberikan jamtambahan sehingga dapat fokus dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Kata kunci: *Manajemen, Supervisi Klinis, Profesionalitas Guru*

Pendahuluan

Tuntutan untuk menjadi profesional mengharuskan guru memiliki komitmen yang jelas terhadap muridnya, sebab kehadiran dirinya di setiap lembaga sekolah secara langsung memang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut secara proporsional. Ketika ia menjalankan fungsi dengan komitmen yang tinggi, maka penguasaannya terhadap materi yang akan disampaikan benar-benar menyentuh kurikulum pembelajaran.

Guru profesional dalam konteks keilmuan adalah guru yang memahami falsafah mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, guru telah memahami secara mendasar apa tujuan kurikulum dari setiap materi pelajaran sehingga materi bahan ajar tersebut terinternalisasikan dalam diri setiap siswa atau peserta didik ketika proses pembelajaran. Tuntutan ini adalah sesuatu yang selayaknya terealisasi dalam diri guru, sehingga sifat profesionalitas guru secara ontologi dan epistemologi dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

Profesional yang bisa diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya tersebut. Kata profesional merujuk pada hal yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan dan kinerjanya dalam melasakan tujuannya.

Tugas pokok seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama, yaitu: 1. Dalam bidang profesi, 2. Dalam bidang kemanusiaan, 3. Dalam bidang kemasyarakatan.¹

Secara komprehensif, profesionalitas guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya. Beberapa kompetensi yang bisa menjadikan sebagai guru profesionalitas (berdasarkan

¹Syafaruddin dan Asrul, *Managemen Kepengawasan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 6-7.

Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) ada empat kompetensi, yaitu: 1. Kompetensi pedagogik, 2. Kompetensi kepribadian, 3. Kompetensi profesional dan 4. kompetensi sosial.²

Semakin jelas bahwa mengajar memerlukan profesionalitas, sehingga mengajar adalah jabatan yang saat ini dilindungi undang-undang tidak hanya menyediakan calon guru, rekrutmen guru, kesejahteraan guru, karir guru, tetapi juga pembinaan profesi guru secara berkelanjutan menjadi satu keniscayaan supaya pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran terus terbina sejalan dengan tuntutan dan perubahan lingkungan eksternal dunia pendidikan.³

Peningkatan mutu dan profesionalitas guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektivitas pelayanan supervisi. Kegiatan supervisi diharapkan mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam berbagai kompetensi baik kompetensi padagogik, kepribadian, profesional, maupun sosialnya sebagaimana disebutkan diatas dan semua ini sesuai Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Supervisi klinis merupakan jawaban untuk mengatasi permasalahan guru dalam pelajaran. Supervisi klinis sama halnya mendiagnosis orang sakit, maka guru juga mendapat diagnosis dalam proses belajar mengajar. Diagnosa dilakukan untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat itu tidak dapat mengajar dengan baik, kemudian aspek-aspek tersebut diperhatikan satu-persatu secara intensif. Dalam supervisi klinis cara pemberian obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan menggunakan diskusi balikan antara supervisor dengan guru yang bersangkutan.

²Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 30.

³Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan,...* h. 6-7.

⁴Nyoman, dkk, (2013), "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan



Metode

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeskplor fenomena proses Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Profesionalitas Guru di Mts Mamba'ul Hisan Sidayu gresik Demi mendapatkan informasi dan data dalam penelitian ini maka menggunakan insrumen penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan teknik semi partisipatif yaitu mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam sebagian kegiatan yang dilakukan di Mts Mamba'ul Hisan Sidayu gresik, tujuan untuk mengumpulkan informasi spesifik terkait dengan variabel penelitian. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar atau direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data.

Hasil Dan Pembahasan

Supervisi Klinis

Penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Mts Mamba'ul Hisan Sidayu gresik:

- 1) Perencanaan supervisi klinis, Tahap pertama dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan awal. Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melakukan observasi kelas, sehingga banyak juga teoritis supervisi klinis menyebutkan dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi.



Menurut Sergiovanni tidak ada tahap yang lebih penting dari pada tahap pertemuan awal ini. Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.⁵ Karena itu sudah menjadi program kepala madrasah dalam mengelolanya. Kepala madrasah melakukannya dengan cara merancang perencanaan sendiri setelah itu didiskusikan bersama untuk memberikan tanggapan, masukan, dan sarannya. Apabila ada yang kurang ditambahkan dan apabila tidak cocok hilangkan atau hapuskan. Program yang direncanakan kepala madrasah dalam melakukan supervisi klinis itu ada perminggu, perbulan dan persemester, yang disupervisi kepala madrasah seperti datang keruangan-ruangan kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran dikelas, apakah mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Prota, prosem, penilaian, alat alat peraga, buku pengangan atau sebagainya. Tujuannya untuk mengetahui metode pembelajaran, standar kompetensi dasar yang hendak dicapai guru dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

- 2) Pelaksanaan Supervisi Klinis, Menurut Mosher dan Purpel ada 3 aktivitas dalam proses supervisi klinis, yaitu: Tahap perencanaan, Tahap observasi, Tahap evaluasi dan analisis.⁶ Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data-data yang diperoleh tersebut untuk diolah dan dikaji dan dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan mutu guru-guru selanjutnya. Ketepatan dan kehati-hatian supervisor dalam menimbang suatu masalah akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan

⁵ Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan...* hal. 186-18

⁶ Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 18.



profesionalitas guru yang bersangkutan selanjutnya.⁷

- 3) Umpan Balik Supervisi Klinis, Umpan Balik ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah menindak lanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar.⁸

Faktor yang sangat menentukan sebagai salah satu pendekatan supervisi pengajaran adalah kepercayaan pada guru bahwa tugas supervisor semata-mata untuk membantumengembangkan pengajaran guru.

Pertemuan Umpan balik ini merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Balikan ini harus deskriptif, konkret, dan bersifat memotivasi sehingga sangat bermanfaat bagi guru. Ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru, yaitu : a)Guru bisa diberi penguatan dan kepuasan, sehingga bisa termotivasi dalam mengajarnya. b)Isu-isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat. c)Supervisor, bila mungkin perlu bisa berupaya mengintervensi guru secara langsung untuk memberikan bantuan dan bimbingan. d)Guru bisa dilatih dengan tehnik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri. e)Guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang.⁹

Profesionalitas Guru

Temuan kedua Berkaitan dengan profesionalitas guru dalam buku Amiruddin Manajemen Pengembangan Profesi Guru berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

⁷ Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidika...hal. 186-187*

⁸ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru*, hal 102

⁹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, hal 42



- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi profesional
- 4) Kompetensi sosial¹⁰

Profesionalitas guru bisa dilihat dari kompetensinya. Sebab masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, sehingga dalam hal penguasaan kelas dan materi yang diajarkan cenderung kurang menguasai. Ada beberapa hal yang perlu dipahami, satu mampu menempatkan dirinya sebagai guru, dua mampu menempatkan dirinya sebagai sahabat, dan dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua. Hal ini kurang dipahami oleh guru, sehingga tata tertib yang ada di madrasah kurang terrealisasi.

Lemahnya komunikasi antara guru dengan pengelola, guru dan siswa ini sering menjadi faktor penyebab munculnya permasalahan, terutama antara guru dan siswa. Sifat-sifat semacam ini seminimal mungkin harus dihindari oleh seorang guru karena seharusnya guru memiliki sikap yang lemah lembut, ramah, dan dapat memposisikan dirinya sebagai seorang guru dimanapun dia berada sekalipun didalam lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Pertama*, kepala madrasah melakukan perencanaan terlebih dahulu, yang mana perencanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam peningkatan profesionalitas guru. *Kedua*, pelaksanaan yang mana kepala madrasah mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan, workshop, serta studi lain guna meningkatkan profesionalitas guru baik pelatihan yang diadakan kepala madrasah maupun dari sekolah luar. *Ketiga*, program yang direncanakan kepala madrasah ada perminggu, perbulan dan persemester. Kemudian guru-guru yang ada di Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik sudah dapat dikatakan guru yang profesional akan tetapi ada sebagian guru yang belum. Dan kepala madrasah harus peka dalam hal ini dan bisa dapat mengatasi masalah ini.

¹⁰ Amiruddin dkk, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 46-48



Kekurangan Dan Kelebihan Supervisi Klinis

Kekurangan yang didapati di Mts Mamba'ul Hisan Siayu Gresik dalam melaksanakan kegiatan supervisi yaitu waktu, sarana prasarana, kurangnya guru dalam mata pelajaran umum dan faktor ekonomi.

Sedangkan terdapat beberapa kelebihan dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan diadakan rapat bersama dewan guru, penerapan peraturan madrasah dan bagi guru kurang dalam segi ekonomi, maka kepala madrasah memberikan jam tambahan dengan hal itu diharapkan guru tersebut dapat tertolong sehingga pada waktu mengajar dapat berkonsentrasi secara penuh.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik:

- 1) Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik : a) Kepala madrasah membuat program, b) Penyusunan program, c) Menjalankan program supervisi klinis.
- 2) Profesionalitas guru di Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik ini masih kurang dalam menerapkan program-program yang telah di rencanakan oleh kepala madrasah, sehingga mempunyai dampak yang dapat mengurangi tingkat profesionalitas dalam status menjadi tenaga pendidik.
- 3) Kelebihan dan Kekurangan supervisi klinis di Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik:

Kelebihan supervisi klinis yang dilakukan kepala Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik : a) Semangat yang tinggi dari kepala madrasah, b) Di dukung oleh tenaga-tenaga pendidik yang masih muda dan energik, c) Kebanyakan tenaga pendidik atau guru yang ada di Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik ini berdomisili di asrama pesantren, d) Kepala madrasah memberikan jam tambahan mengajar untuk guru yang kurang dari segi finansial agar dapat fokus dalam menjalankan



program yang telah direncanakan oleh kepala madrasah.

Kekurangan supervisi klinis yang dilakukan kepala Mts Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik : a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, b) Kebanyakan tenaga pendidik masih belum linear dengan mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal, c) Kurang terpenuhinya faktor finansial bagi guru dari pihak lembaga.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Hamka, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: PT Al- Mawardi Prima, 2016.
- Amiruddin dkk, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Juni Priansa Doni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan KEPALA SEKOLAH*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nyoman, dkk. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (20 Desember 2022)
- Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Salim dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Suprihatin Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.



Syafaruddin dan Asrul, *Managemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Syafaruddin, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan*, Medan: Unimed Pres, 2017.



